

**Analisis Faktor Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan  
Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode  
2012-2022**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Alfathia Sunita Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313183

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2024**

**Analisis Faktor Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan  
Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode  
2012-2022**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata-1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Alfathia Sunita Ningrum

Nomor Mahasiswa : 17313183

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
2024**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 1 Februari 2024

Penulis,



Alfathia Sunita Ningrum

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### **Analisis Faktor Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah* dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2022**

Nama : Alfathia Sunita Ningrum  
NIM : 17313183  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 1 Februari 2024  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing :



Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK.

## **HALAMAN PENGESAHAN UJIAN**

Telah dipertahankan / diujikan dan disahkan  
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Nama : Alfathia Sunita Ningrum  
Nomor Mahasiswa : 17313183  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 1 Februari 2024

Disahkan oleh,

Dosen Pembimbing : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K  
Dosen Penguji : Suharto, SE., M.Si

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kepada Allah SWT karena atas izin Allah, Penulis telah diberi kelancaran untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan di bersamai oleh doa serta segenap usaha telah dilakukan, maka Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua Penulis. Mama dan Papa, yang selalu mendoakan dan memberi semangat tiada henti, setia menunggu hingga akhirnya putri tercinta dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Suami Penulis. Riko Dila Vega yang selalu mendukung dari titik terendah, tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Putri Tercinta Penulis. Serafina Umaiza Mahreen dan Maezurra Queen Aquela yang sudah mengerti, memahami, dan bisa bekerja sama disaat penulis sedang fokus menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Sahabat-sahabat tercinta dimasa kuliah maupun sekolah yang senantiasa menemani dan mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing, dosen-dosen pengajar dan semua pihak yang membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini.

Atas segalanya yang tidak cukup tertulis dalam satu halaman putih

Terima kasih,

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanau Wa Ta'ala yang senantiasa melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Faktor Risiko Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2022”*. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, yang membawa kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman kebenaran penuh cahaya.

Disusunnya skripsi ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi di Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dengan semua usaha keras, penyusunan skripsi ini selesai dan tidak lepas dari peran berbagai pihak yang penuh semangat, dukungan, bimbingan dan bantuan. Maka, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Mama dan Papa serta adik-adikku Mia dan Dhia, yang tidak pernah putus memberikan doa dan kasih sayang kepada saya.
2. Suamiku tercinta. Riko Dila Vega yang selalu mendukung dari titik terendah, tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, membantu hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Putri Tercinta. Serafina Umaiza Mahreen dan Maezurra Queen Aquela yang sudah mengerti, memahami, dan bisa bekerja sama disaat penulis sedang fokus menyelesaikan penulisan skripsi.

4. Ibu Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK yang telah bersedia memberikan bimbingan dan dukungan penuh sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
5. Kepada Para Sahabatku : Anin, Bintang, Kiki, May, Kristy, Ayu, Gina, Acha, Mira, dan Hanum. Penulis ucapkan terima kasih atas segala waktu dan kesempatan selagi kita bertukar cerita untuk saling menyemangati, berbagi pengalaman, berbagi kebahagiaan, kesedihan, dan rasa syukur hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi 2017 dan Keluarga Ilmu Ekonomi.
7. Kepada Aora Kids Baby yang selalu menjadi bahan pembelajaran serta pengalaman dalam mengaplikasikan kehidupan ekonomi di dunia bisnis maupun usaha.

Atas bantuan berbagai pihak, Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala rahmat-Nya kepada Keluarga, Dosen dan teman-teman sekalian atas semua kebaikan yang diberikan kepada Penulis. Sungguh tulisan ini jauh dari kata sempurna, namun harapannya penelitian ini memberikan sedikit manfaat untuk semua pihak yang membutuhkannya kelak. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 1 Februari 2024

Penulis



Alfathia Sunita Ningrum

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>JUDUL</b> .....	<b>1</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>2</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>3</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN</b> .....	<b>4</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>5</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>6</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>7</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
1.1 Latar Belakang .....	9
1.2 Rumusan Masalah.....	16
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Manfaat Penelitian .....	17
1.5 Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	20
2.2 Landasan Teori .....	22
2.2.1 Bank Umum Syariah .....	22
2.2.2 Pembiayaan .....	24
2.2.3 Pembiayaan <i>Mudharabah</i> .....	26
2.2.4 Pembiayaan <i>Musyarakah</i> .....	28
2.2.5 Pembiayaan Murabahah .....	29
2.2.6 Risiko .....	30
2.2.7 Inflasi.....	34
2.2.8 Profitabilitas .....	35
2.3 Kerangka Berpikir .....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....	39
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39

3.2.1	Variabel Independent.....	39
3.2.2	Variabel Dependent .....	40
3.3	Metode Analisis Data.....	40
3.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	41
3.3.2	Uji Koefisien Determinasi .....	42
3.3.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.3.4	Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>45</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	45
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	46
4.3	Pembahasan .....	51
4.3.1	Pengaruh Risiko Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Profitabilitas .....	51
4.3.2	Pengaruh Risiko Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas .....	52
4.3.3	Pengaruh Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas .....	53
4.3.4	Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas .....	54
4.3.5	Pengaruh <i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i> dan Inflasi Terhadap Profitabilitas .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>59</b>
5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murobahah .....	11
Tabel 1. 2 Bank Umum Syariah Tahun 2012-2022 .....	13
Tabel 2. 1 Keriteria Penilaian Peringkat NPF .....	33
Tabel 2. 2 Keriteria Penilaian Peringkat NPF .....	33
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics .....	45
Tabel 4. 2 Uji Normalitas .....	46
Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas .....	47
Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi berganda .....	47
Tabel 4. 6 Uji t .....	49
Tabel 4. 7 Uji F .....	50
Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2012-2022 .....	10
Gambar 1. 2 Pembiayaan Mudhorobah, Musyarakah dan Murobahah.....	12
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

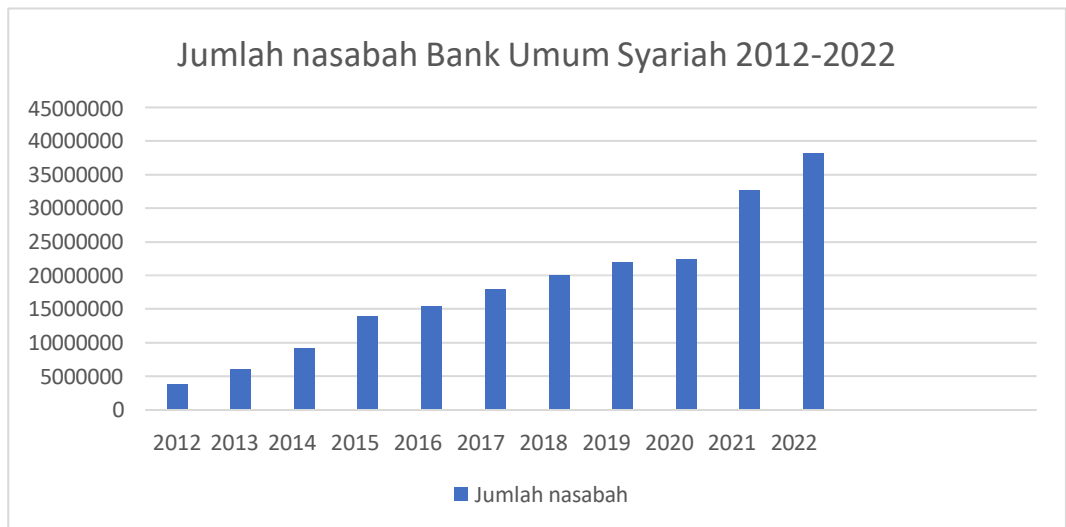
Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Peran tersebut tercermin dari fungsi intermediasi keuangan bank, yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Prinsip pengelolaan bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dibagi menjadi dua bidang yaitu bank syariah dan bank konvensional (Khotibul, 2016).

Berdasarkan prinsip syariah, bank syariah merupakan Lembaga perbankan yang kegiatannya harus didasarkan pada fatwa yang ditetapkan Lembaga berwenang. Sistem perbankan syariah tidak menggunakan suku bunga dalam segala jenis transaksi yang dilakukan oleh nasabah (Ismail, 2011). Pertumbuhan selama lima tahun terakhir bank syariah berkisar hingga 20% lebih tinggi dibandingkan bank konvensional yang tumbuh sebesar 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *awareness* penduduk Indonesia terhadap eksistensi bank syariah.

Peminatan masyarakat terhadap bank syariah sangat tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan mereka terhadap bank syariah. Statistik Perbankan Syariah OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyebutkan pada bulan Januari 2019 jumlah Cabang Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 477, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 156, dan Bank Pembiayaan Daerah Syariah (BPRS) sebanyak 101. Bank Umum Syariah (BUS) Cabang Pembantu (KCP) terdiri dari 1.207 cabang, Unit Usaha Syariah (UUS) 149 cabang, dan Bank Pembiayaan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Jumlah Kantor Kas (BUS) Bank Umum Syariah sebanyak 201 unit, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 55 unit, dan Bank Pembiayaan Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 203 unit (OJK, 2019).

Peranan penting perbankan syariah dalam perekonomian sebagai bagian dari sistem perbankan nasional dan tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Karena pertumbuhan positif sektor keuangan berkorelasi positif dengan perekonomian negara, maka kehadiran bank syariah diharapkan dapat

mendorong perkembangan perekonomian nasional. Meningkatnya pengalokasian dana pihak ketiga ke *sector riil* mempersempit jumlah kemiskinan dan pengangguran (Rama, 2015). OJK mencatat, jumlah Penyaluran Kredit (PYD), Pembiayaan Pihak Ketiga (DPK), dan Rekening Syariah yang disediakan pada Oktober 2019 mengalami kenaikan seperti berikut:



**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2012-2022**

Berdasarkan penjelasan Kantor Jasa Keuangan (OJK) di atas, peningkatan ini disebabkan oleh seringnya kampanye penggunaan perbankan syariah dalam skala besar. OJK mencatat 31,89 juta orang pada Oktober 2019. Sedangkan total pembiayaan pihak ketiga (DPK) pada tahun 2019 mencapai Rp. 402,36 triliun (Website merdeka, 2019).

Pembiayaan mudharabah sampai saat ini merupakan pembiayaan paling rendah bagi perbankan syariah dunia, karena memiliki tingkat resiko yang lebih besar dari pada pembiayaan lainnya. Karena tidak mewajibkan mudhorib untuk mengembalikan pokok pembiayaan. Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian pembiayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana untuk dilakukan pada usaha tertentu. Adapun pembagian ahsilnya disesuaikan pada nisbah yang telah disepakati. Berikut merupakan tabel pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah :

**Tabel 1. 1 Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murobahah**

<b>Tahun</b>	<b>Murobahah</b>	<b>Musyarakah</b>	<b>Murabahah</b>
2012	12.023	27.667	88.004
2013	13.625	39.874	110.565
2014	14.354	49.387	117.371
2015	14.820	60.713	122.111
2016	15.292	78.241	139.536
2017	17.090	101.561	150.276
2018	15.866	129.641	154.805
2019	13.779	157.491	160.654
2020	11.854	174.919	174.301
2021	10.727	197.317	202.355
2022	10.376	223.680	233.046

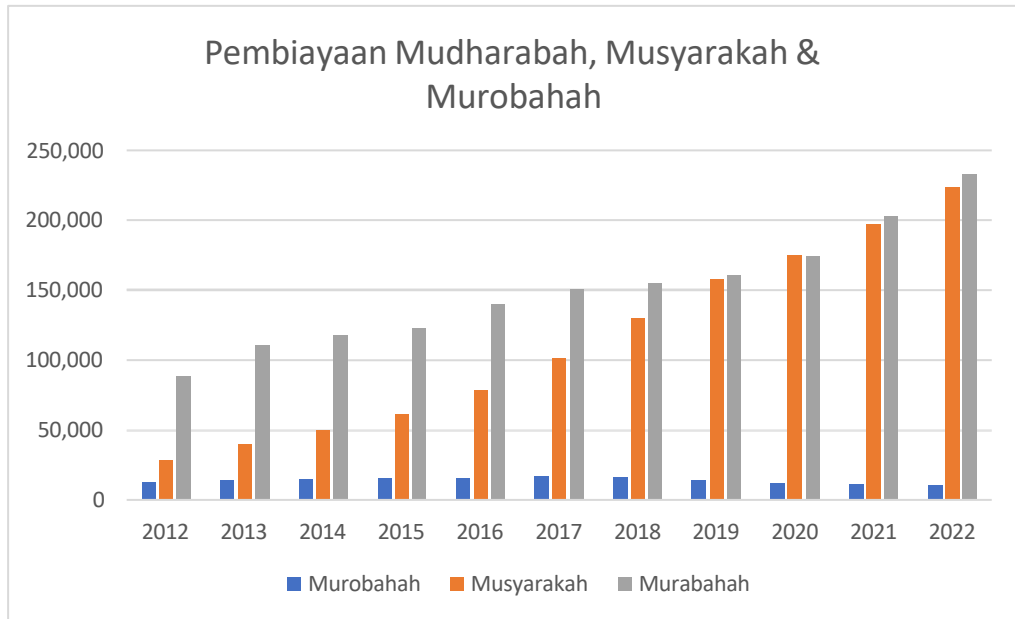
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022

Dapat dilihat pada tabel 1.1 berdasarkan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah pada tahun 2022 diperoleh pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp. 10.376 miliar, *musyarakah* sebesar Rp. 223.680 miliar dan *murobahah* sebesar Rp. 233.046 miliar. Dari ketiga akad dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang kurang diminati masyarakat adalah akad pembiayaan *mudhorobah*.

Pembiayaan mudharah diharapkan mampu mendominasi pembiayaan yang ada di Bank Umum Syariah, diharapkan hasil dari pembiayaan *mudhorobah* ini terutama diperuntukkan pada usaha yang lebih produktif tidak menutup kemungkinan akan membuka lapangan pekerjaan. Apabila jumlah pembiayaan tinggi memungkinkan untuk menarik nasabah agar berani menginvestasikan dana yang dimiliki kedalam akad *mudharabah* (Adawiyah, 2016). Pembiayaan *mudhorobah* ini sangat berpengaruh terhadap sektor riil, dan sektor riil sangat memiliki peran penting terhadap perekonomian negara, dan ini memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat (Andreani, 2011).

Pada saat ini yang paling diminati masyarakat adalah akad pembiayaan musyarakah dan murobahah karena dianggap memiliki resiko yang lebih rendah.

berikut grafik pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murobahah tahun 2012-2022 :



**Gambar 1. 2 Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murobahah**

(Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2023)

Dapat dilihat pada gambar 1.2 diatas, pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan yang cukup signifikan, adanya kenaikan pada tahun 2012-2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2018-2022. Pada pembiayaan *musyarakah* dan *murobahah* mengalami peningkatan yang signifikan. Terutama yang paling banyak diminati masyarakat adalah pembiayaan *murobahah*.

Penyaluran pembiayaan paling besar pada bank umum syariah adalah menggunakan akad *murabahah*, yaitu dengan porsi hampir 50% dari total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Penyaluran pembiayaan dengan akad *murabahah* per Juni 2019 tercatat sebesar Rp154,51 triliun. Sementara itu, total pembiayaan bank syariah tercatat sebesar Rp320,67 triliun per Juni 2019. Akad *murabahah* banyak digunakan karena memiliki resiko yang lebih rendah, sehingga dari sisi bank lebih mudah meng-*cover* jumlah pinjaman (pembiayaan) kepada nasabah. Sedangkan dari sisi nasabah adanya kepastian jumlah angsuran karena didalam akad transaksi *murabahah* disampaikan besaran margin yang diperoleh bank serta angsuran tetap tidak berubah untuk nasabah.

Banyak faktor yang menjadi perhatian bank dalam menyalurkan pembiayaan, salah satunya adalah berkaitan dengan risiko likuiditas yaitu *Non Performing Financing* (NPF). NPF dalam hal ini menunjukkan besarnya pengembalian pembiayaan yang telah disalurkan. Menurut Bank Indonesia (BI) salah satu kategori bank yang sehat adalah bank yang *memiliki Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5% (SE BI No. 9/24/DPbS tahun 2007). Begitu juga bank syariah untuk memberikan pembiayaan dan menyalurkan dana kepada nasabah harus dilihat besar kecilnya NPF. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka bank syariah akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Dari tahun ke tahun NPF mengalami perubahan yang dapat dilihat melalui grafik tren NPF. Grafik tren NPF digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Berikut grafik tren NPF :

**Tabel 1. 2 Nilai NPF Bank Umum Syariah Tahun 2012-2022**

Tahun	NPF (%)	Pertumbuhan (%)
2012	2,22	-
2013	2,62	0,40
2014	4,95	2,33
2015	4,84	0,11
2016	4,42	0,42
2017	4,76	0,34
2018	3,26	1,5
2019	2,9	0,36
2020	3,01	0,11
2021	2,55	0,46
2022	2,23	0,32

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2012-2022

Tabel 1.2 menunjukkan trend NPF dari tahun 2012-2022. Pada tahun 2012 tren NPF adalah 2,22% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2013 tren NPF mengalami penurunan sebesar 0,40% sehingga menjadi 2,62% tetap menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2014 tren NPF mengalami penurunan signifikan sebesar 2,33% sehingga menjadi 4,95% walaupun demikian tetap menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2015 tren NPF mengalami kenaikan sebesar 0,11% sehingga menjadi 4,84% tetap menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2016 tren NPF mengalami kenaikan sebesar 0,42% sehingga menjadi 4,42% yang menunjukkan

predikat baik. Pada tahun 2017 trend NPF mengalami penurunan kembali sebesar 0,34% sehingga menjadi 4.76% walaupun tinggi tetap menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2018 tren NPF mengalami penurunan sebesar 1,5% sehingga menjadi 3,26% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2019 tren NPF mengalami penurunan 0,36% sehingga menjadi 2,9% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2020 adanya kenaikan sebesar 0,11% menjadi 3,01% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2021 adanya penurunan sebesar 0,46% menjadi 2,55% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2022 adanya penuruna sebanyak 0,32% menjadi 2,23% yang menunjukkan predikat baik. Pada tahun 2012-2022 nilai NPF >5% sehingga menunjukkan predikat baik. Dilihat dari tren tersebut, semakin besar NPF semakin besar risiko. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikannya macet. Debitur mengalami kondisi ini dimana dia tidak mampu memenuhi kewajiban mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain itu, debitur tidak mampu menyerahkan porsi keuntungan yang akan diterima oleh bank sesuai kontrak. Sedangkan pembiayaan, adalah aset terbesar sekaligus sumber pendapatan utama pada bank syariah. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak tingkat bagi hasil (keuntungan) yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak di bidang jasa, dengan semakin ketatnya persaingan antar bank, setiap bank berusaha mempertahankan nasabah yang sudah ada dan menarik calon nasabah baru dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya. Demi menjaga nama baik di masyarakat, citra bank dibangun sebaik mungkin dengan meningkatkan tidak hanya kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabahnya, namun juga kuantitas dan kualitas produk perbankan yang dihasilkannya. Pada hakikatnya, pelayanan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada individua tau konsumen harus memperhatikan kualitas yang terbaik. Kualitas pelayanan yang dimiliki suatu lembaga dapat menjadi keunggulan yang berguna sebagai pemenuhan kebutuhan pelanggan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Dengan adanya pasar bebas yang memudahkan masuknya perdagangan nasional masing-masing negara, maka pegawai lembaga keuangan diwajibkan untuk mengkhususkan diri pada lembaga keuangan, dengan menitikberatkan pada

aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan/kemahiran teknis, dan keterampilan operasional. tugas untuk mengelola. Dan wawasan terletak di masa depan. Sederhananya, para profesional perlu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keuangan, termasuk periklanan dan pemberian informasi kepada nasabah dan calon nasabah. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016).

Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi dalam pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi salah satu faktor pemicu pergerakan ekonomi di seluruh sektor. Baik untuk konsumsi, modal kerja, maupun investasi, peningkatan permintaan pinjaman perbankan tentunya akan mendukung daya beli, pertumbuhan bisnis, dan bahkan investasi yang bernilai lebih tinggi. Perbankan syariah memfokuskan peningkatan produktivitas yang mencakup pola pendanaan, sektor riil dan sektor keuangan.

Pembiayaan merupakan indikator utama untuk mengukur perkembangan pangsa pasar bank syariah. Oleh karena itu, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat sumber daya keuangan yang didistribusikan pada masyarakat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan perbankan syariah antara lain: sumber daya manusia profesional yang kurang terlatih, ukuran yang relatif kecil dan modal yang terbatas, dan ambiguitas dalam bentuk transaksi antar konsep. Peran pembiayaan dalam perbankan sangat penting karena bagi hasil atau keuntungan jual beli yang merupakan instrumen pembiayaan bank syariah yang menjadi sumber pendapatan utama (Arifin, 2009). Oleh karena itu untuk menghindari masalah pembiayaan maka kualitas perlu dijaga.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya seperti Arifin (2019), Ikatan Bankir Indonesia (2014). Penelitian ini berfokus pada faktor pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan *inflasi* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2022**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022?
2. Apakah tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022?
3. Apakah tingkat pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022?
4. Apakah inflasi sebagai faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022?
5. Apakah tingkat pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2016-2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat inflasi sebagai faktor eksternal berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti subjek yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta sumber informasi

mengenai analisis pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi.

Secara praktis, peneliti berharap bagi pihak bank syariah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai analisis pembiayaan *mudharabah musyarakah*, *murabahah* dan inflasi dalam bank umum syariah Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal skripsi menyantumkan sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar, lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Pada bab satu, peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, penegasan istilah dan hal apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua membahas kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu sesuai dengan judul skripsi ini, kemudian landasan teori ahli guna membahas materi penelitian.

Bab ketiga membahas metode penelitian mulai dari jenis dan metode yang digunakan, data dan sumber data, cara analisis dan mengolah data dalam penelitian ini.

Bab keempat berisi tentang paparan atau hasil penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan atau pernyataan penelitian dan analisis datanya. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari hasil data yang diolah dan disajikan pembahasan dari hasil pengolahan data.

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran penelitian yang diberikan peneliti kepada pihak terkait.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Pustaka

Herdian Yusuf (2014), “Mengukur Pembiayaan dan Return Pinjaman BPRS: Penerapan Teknik *Value-at-Risk (VaR)* dan *Capital-Based Risk Adjustment (RAROC)*.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat risiko pinjaman musyarakah dan mudharabah murah dengan metode VaR dan potensi keuntungan yang disesuaikan dengan metode RAROC. Temuan menggunakan metodologi VaR menunjukkan bahwa potensi kerugian tertinggi terjadi pada akad Musyarakah, disusul oleh Mudharabah dan Murabahah. Penggunaan metode RAROC memberikan hasil negatif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kerugian dari pendapatan yang diterima lebih kecil dari kerugian yang diharapkan.

Afif Rivai (2017) dengan judul *Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dengan pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji-t menampilkan pembiayaan murabahah bernilai negatif maka nilai pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan. Nilai uji-t musyarakah menunjukkan nilai positif artinya berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan uji bersama, disimpulkan pembiayaan murabahah dan musyarakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

Dewi Wulan Sari (2017) dengan judul *Pengaruh Pebiayaannya Murabahah, Istishna Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia Priode Maret 2015- Agustus 2016)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko pembiayaan bank syariah (*Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyarakah*) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian Variabel murabahah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap ROE, Variabel *mudharabah* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu musyarakah dan istishna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Penelitian Cut Afrianandra dan Evi Mutia (2014) dengan judul Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menganalisis pengaruh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas

Neneng Widayati (2020) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri dan Muamalat Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh tingkat pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Syariah periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan mudharabah terhadap laba pada bank syariah tahun 2013 – 2017 terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat pada sig sebesar 0,000. Tingkat pembiayaan musyarakah terhadap laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai nilai sig sebesar 0.284. sedangkan tingkat pembiayaan murabahah terhadap laba berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai sig sebesar 0,001.

Andika et al., (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Pendekatan Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial atau simultan variabel (X) NPF kredit murabahah, NPF kredit mudarabah, dan NPF kredit musyarakah terhadap variabel (Y) profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF pinjaman Murabahah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Pembiayaan NPF Mudarabah tidak mempunyai dampak material terhadap profitabilitas. Pembiayaan NPF Musyarakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ketiga variabel secara bersamaan berpengaruh.

Fretty Welta & Liyana (2017) dengan judul Pengaruh Car, Inflasi Nilai Tukar terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Data

yang digunakan adalah time series dan cross section periode 2011 – 2015 dengan aplikasi SPSS. Populasinya adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada direktori Bank Indonesia periode 2011 – 2015 yaitu 11 Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Variabel inflasi dan nilai tukar tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2012 hingga 2022. Sedangkan beberapa penelitian terdahulu hanya membahas salah satu atau dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Ila Komalasari & Gusganda Suria Manda (2021) yang berjudul Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko suku bunga dan risiko inflasi terhadap profitabilitas Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI tingkat bunga dan tingkat inflasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan data pengolahannya menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh adalah (1) Suku bunga parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA. (2) Tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh Profitabilitas ROA. (3) Suku bunga dan inflasi secara bersamaan tarif tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ROA.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Bank Umum Syariah**

#### **2.2.1.1 Pengertian Bank Umum Syariah**

Bank umum syariah mempunyai system operasional yang berbeda dengan bank konvensional umumnya. Bank umum syariah tidak menerapkan suku

bunga dan beroperasi menurut syariah Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits (Ismail, 2011: 34). Sedangkan Muamalah mengacu pada peraturan yang mengatur hubungan antar manusia, hubungan pribadi, dan hubungan antara individu dan masyarakat (Sumitro, 2004). Misi bank syariah yaitu memajukan mekanisme perekonomian sektor riil melalui kegiatan usaha (penanaman modal, jual beli, dan lain-lain) berdasarkan prinsip syariah, berupa aturan-aturan yang disepakati antara bank dengan pihak lain berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, mashraahah, sistem zakat, bebas dari pengambilan keuntungan (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), dan bebas dari hal-hal yang korup dan haram (batil), dan menggunakan uang sebagai alat tukar. Seorang bankir syariah tentunya perlu memiliki atau meneladani sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW (Ascarya, 2008:30). Simpulannya, bank syariah bekerja dibawah system operasional berlandaskan prinsip syariah tanpa system bunga.

#### **2.2.1.2 Fungsi Dan Tujuan Bank Umum Syariah**

Menurut Ismail (2012:39-42) tiga fungsi utama bank syariah yang paling utama diantaranya menghimpun, menyalurkan dan memberikan pelayanan dengan jasa perbankan syariah.

1. Penghimpun Dana Masyarakat

Penghimpunan dana ini dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat yang mempunyai kelebihan dana. Dana yang dihimpun berupa simpanan akad al-Wadiyah dan investasi akad al-mudharabah.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Penyaluran dana ini dilakukan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan dengan akad yang berlaku seperti perjanjian jual beli dan perjanjian kemitraan.

3. Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa ini disediakan bank untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pembiayaan. (Ismail, 2011:39-42).

Umumnya, disepakati oleh ulama bahwa tujuan bank syariah menghindari eksploitasi kelompok lemah melalui interaksi ekonomi dengan kelompok kuat. Secara terpisah, Saad Al Haran menyampaikan bahwa tujuan perbankan syariah tidak lepas dari tiga tujuan berikut: Secara filosofis, Tuhan adalah pencipta dan tujuan segala sesuatu, prinsip profit-loss sharing; sikap positif atau akhlak yang mulia (Nurdin, 2010:28).

## **2.2.2 Pembiayaan**

### **2.2.2.1 Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan penyaluran dana yang dilakukan bank syariah menggunakan prinsip syariah. Dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman. Dana yang dititipkan oleh pemilik dana dalam bentuk pinjaman dengan jaminan pengembalian yang dilakukan oleh penerima dana (Ismail, 2011). Bank syariah tidak menyediakan kredit karena umumnya mempunyai sistem yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah berbentuk pinjaman. Jenis pinjaman berbeda dengan hutang atau piutang, tetapi dianggap sebagai investasi.

Pembiayaan menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 adalah pengembalian dana atau wesel setelah dilunasi berdasarkan perjanjian atau perjanjian antara bank dengan pihak yang menerima pinjaman. Jangka waktu untuk mendapatkan imbalan atau hasil. Perbankan syariah menyediakan sumber daya keuangan kepada pengguna berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Aturan yang digunakan mengikuti hukum Islam (Ismail, 2011).

### **2.2.2.2 Unsur-Unsur Pembiayaan**

1. Bank Syariah  
Jasa keuangan berlandaskan prinsip syariah
2. Mitra Usaha/Partner  
Partner usaha termasuk dalam pihak penerima pinjaman dari bank syariah.
3. Kepercayaan (*Trust*)

Pemberian kepercayaan yang dilakukan oleh bank syariah bertujuan agar mitra usaha mempunyai kepercayaan penuh terhadap kewajibannya untuk mengembalikan dana pinjaman.

4. Akad/Perjanjian

Akad berisi perjanjian antara bank syariah dengan nasabah

5. Risiko

Dana yang disalurkan/diinvestasikan pada bank syariah selalu mempunyai risiko tidak dapat dilunasinya dana tersebut. Risiko pendanaan mengacu pada kemungkinan terjadinya kerugian akibat ketidakmampuan membayar kembali dana yang dikeluarkan.

6. Tenggat Waktu

Merupakan jangka waktu yang diberikan kepada nasabah untuk melunasi pinjaman yang diberikan oleh bank syariah. Periodenya bervariasi, mulai dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka waktu pinjaman jangka pendek berkisar antara 6 bulan hingga 1 tahun. Jangka waktu menengah adalah jangka waktu yang diperlukan untuk pelunasan dan dapat berkisar antara 1 sampai 3 tahun. Untuk pinjaman jangka panjang, jangka waktu pengembaliannya adalah tiga tahun atau lebih.

7. Remunerisasi

Remunerisasi berarti nasabah membayar sejumlah uang sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sesuai akad (Ismail, 2011)

### 2.2.2.3 Fungsi Pembiayaan

Pinjaman yang diberikan dimanfaatkan oleh bank syariah untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan usahanya berfungsi sebagai berikut (Vietzal dan Arviyab, 2010):

1. Pembiayaan jasa dapat meningkatkan arus pertukaran barang. Artinya, keuangan dapat membantu memperlancar pertukaran barang dan jasa meskipun uang belum tersedia sebagai alat pembayaran.
2. Pembiayaan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memanfaatkan sumber daya bank yang menganggur guna menghubungkan pihak pemilik dan penerima dana

3. Pembiayaan adalah sarana pengendalian harga. Perluasan pendanaan menyebabkan lebih banyak uang beredar, dan lebih banyak uang beredar menyebabkan harga lebih tinggi. Sebaliknya pembatasan pembiayaan mempengaruhi jumlah uang yang beredar, dan bila peredaran uang di masyarakat dibatasi maka berdampak pada penurunan harga.
4. Pembiayaan dapat meningkatkan keunggulan ekonomi. Pinjaman mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah berdampak pada perbaikan makroekonomi. Para mitra (pengusaha) memproduksi barang, mengolah bahan mentah menjadi produk jadi, meningkatkan volume perdagangan dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya setelah mendapat pinjaman dari bank syariah.

### **2.2.3 Pembiayaan *Mudharabah***

#### **2.2.3.1 Pengertian Pembiayaan *Mudharabah***

Pinjaman *mudharabah* diartikan sebagai akad pinjaman antara bank syariah (*Shahibul Maal*) dan nasabah (*Mudarib*) untuk menjalankan kegiatan usaha, yang modal bank syariah tersebut adalah uangnya 100% diberikan kepada pelanggan untuk menjalankan usahanya (Alif, 2010:168). Sedangkan menurut Muhammad (2005), *mudharabah* merupakan kemitraan antara pihak pertama dan kedua mengartikan mudharabah sebagai peranan dana dari pemilik dana pada pengelola dana guna menjalankan usaha, dan sebagian untuk mentransfer keuntungan dan kerugian antara kedua pihak dengan metode bagi hasil (Imam dan Ismuadi, 2020). Profit didistribusikan sesuai dengan tingkat pengembalian yang telah disepakati sebelumnya antara para pihak, namun kerugian berarti Shahibul Mal kehilangan sebagian dari imbalan yang diterimanya dari usaha dan keterampilan manajemennya selama proyek berlangsung (Muhammad, 2005:13-14).

### 2.2.3.2 Syarat-Syarat *Mudharabah*

Menurut Sumitro (2004: 34), beberapa syarat mudharabah adalah:

1. Modal
  - a. Apabila kapital itu berbentuk suatu barang-dagangan, maka barang-dagangan itu harus dinilai sebesar nilai pasar dengan menggunakan uang moneterisasi
  - b. Modal berbentuk uang tunai
  - c. Untuk memungkinkan transaksi komersial, modal harus diserahkan kepada mudharib.
2. Keuntungan
  - a. Laporan laba rugi sebaiknya dinyatakan sebagai persentase dari keuntungan yang dapat dicapai nantinya.
  - b. Persentasenya harus disepakati melalui perundingan dan ditetapkan.
  - c. Pembagian keuntungan wajib dilakukan setelah modal dikembalikan pada pihak pertama

### 2.2.3.3 Rukun *Mudharabah*

Menurut Karim (2004: 205) unsur-unsur yang harus ada dalam akad mudharabah yaitu:

1. Pelaku akad

Pelaku akad merupakan orang yang menjalankan akad yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana dan pihak kedua sebagai penerima atau pelaksana usaha
2. Objek mudharabah (modal dan kerja)

Pemilik modal menyerahkan uang sebagai objek mudharabah sedangkan pelaku usaha sebagai subjek. Modal ini berupa uang atau barang yang dapat ditaksir nominalnya
3. Persetujuan kedua belah pihak

Dalam sebuah perjanjian, harus terdapat persetujuan kedua belah pihak agar perjanjian tersebut sah
4. Nisbah keuntungan

Faktor keempat ini adalah faktor yang paling khas dalam akad mudharabah, yakni nisbah keuntungan (bagi hasil) yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang bermudharabah. Shahibul maal mendapatkan imbalan atas modalnya, sedangkan mudharib mendapatkan imbalan atas kerjanya. Nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.

## **2.2.4 Pembiayaan *Musyarakah***

### **2.2.4.1 Pengertian *Musyarakah***

Al-Musyarakah suatu perjanjian kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha, yang mana masing-masing pihak yang mempunyai hubungan istimewa menanam modalnya menurut kesepakatan bersama dan memperoleh keuntungan menurut sumbangan dana atau dana. Distribusi atau usaha patungan diperbolehkan berdasarkan kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176).

Menurut Ascarya (2011:51), pembiayaan musyarakah merupakan suatu kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha internal. Masing-masing pihak mempunyai modal dan ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Keuntungan dan kerugian diklasifikasikan menurut rasio investasi. Musyarakah adalah istilah yang paling umum digunakan sehubungan dengan skema pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah (Ascarya, 2007:49).

### **2.2.4.2 Syarat *Musyarakah***

Menurut Masjupuri (2003: 170), syarat-syarat Musyarakah adalah sebagai berikut:

1. Transaksi dalam musyarakah dapat diwakilkan. Artinya apabila salah satu pihak melakukan perbuatan hukum sehubungan dengan tujuan serikat pekerja dengan persetujuan pihak lainnya, maka pihak tersebut dianggap mewakili semua pihak dalam serikat pekerja.

2. Persentase pembagian keuntungan antar pihak dijelaskan saat penandatanganan perjanjian
3. Laba diambil dari keuntungan harta perkumpulan dan bukan dari harta lainnya.

## **2.2.5 Pembiayaan Murabahah**

### **2.2.5.1 Pengertian Murabahah**

Murabahah atau disebut juga dengan bai'bitsmanil ajil. Yang mana kata murabahah berasal dari kata ribhu yang artinya keuntungan, sehingga murabahah dapat diartikan sebagai saling menguntungkan (Herlina, 2021). Bai' al-murabahah adalah sebuah akad jual beli barang pada harga awal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah penjual harus memberi tahu harga produk yang telah ia beli dan juga memberi tahu tingkat keuntungan yang diperoleh sebagai tambahannya. (Antonio, 2001: 101)

Murabahah merupakan suatu bentuk akad jual beli yang berandaskan kepercayaan (trust sale) karena sang pembeli harus percaya bahwa penjual akan mengungkapkan harga beli yang sebenarnya (true cost). Setelah membicarakan harga sebenarnya, baru kemudian antara penjual dan pembeli menyetujui tingkat besarnya keuntungan (profit margin), baik ditentukan dalam bentuk persentase maupun dalam bentuk jumlah tertentu yang disepakati bersama (Sjahdeini, 2018: 191).

### **2.2.5.2 Syarat-Syarat Murabahah**

Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam transaksi akad murabahah ini adalah sebagai berikut:

1. Jual beli pada akad murabahah harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki sepenuhnya yakni hak kepemilikan barang berada di tangan si penjual. Artinya keuntungan serta resiko dari barang tersebut ada pada penjual sebagai konsekuensi dari kepemilikan yang timbul dari akad yang sah.
2. Adanya keterbukaan informasi mengenai modal awal pembelian barang dan keuntungan yang akan diperoleh dari barang tersebut, semua nya harus diketahui oleh pembeli saat bertransaksi.

3. Dalam sistem akad murabahah, penjual boleh menetapkan syarat kepada pembeli untuk menjamin kerusakan yang tidak terlihat pada barang tersebut (Herlina, 2021, hal. 6)
4. Akad yang dilakukan haruslah terbebas dari riba
5. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli apabila pada barang tersebut terdapat kerusakan atau cacat (Antonio, 2001).

## **2.2.6 Risiko**

### **2.2.6.1 Pengertian Risiko**

Risiko adalah bahaya yang dapat mengancam yang dapat berakibat fatal. Namun risiko juga merupakan peluang dari suatu tujuan (Idroes, 2008: 4). Kemungkinan terjadinya suatu hal yang merugikan disebut juga dengan risiko. Artinya, risiko adalah kemungkinan terjadinya akibat yang tidak diinginkan, yang dapat mengakibatkan: Jika kerugian tidak diperkirakan, maka akan dikelola dengan tepat. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan perlu adanya penerimaan risiko agar dapat memberikan peluang tercapainya hasil yang diharapkan. Semakin besar penerimaan risiko maka peluang hasil akan semakin tinggi.

Dalam konsep "*high risk high return*", risiko tinggi diambil oleh perusahaan dengan keyakinan bahwa risiko tinggi meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Risiko tidak dapat dihindari namun dapat dikelola untuk meminimalisir (Mahmudah, 2014:9). Bank Indonesia sendiri mengartikan risiko sebagai potensi kerugian akibat suatu peristiwa tertentu dalam PBI No.13/25/PBI/2011 (Rustam, 2013:30).

### **2.2.6.2 Jenis-Jenis Risiko Bank Syariah**

Jenis Risiko Perbankan Syariah Menurut Pasal 5 Ayat 1 PBI NO.13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum Syariah dan Entitas Syariah, yaitu: (Rustam dan Karim, 2013):

1. Risiko Kredit/Pembiayaan

Risiko ini timbul karena gagal memenuhi kewajiban sesuai kesepakatan dua belah pihak. Perjanjian syariah membedakan dua jenis default.

Diantaranya adalah: (1) solvabilitas (tidak membayar dengan sengaja); (2) tidak membayar karena kebangkrutan.

2. Risiko Pasar (*market risk*)

Risiko pasar terdiri dari risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga dan risiko likuiditas.

3. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko ini timbul karena bank tidak mampu mencukupi kewajiban jatuh tempo dari alat likuid bernilai tinggi yang dijadikan pendanaan arus kas atau agunan tanpa mempengaruhi aktivitas keuangan atau kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas seringkali timbul karena potensi ketidakmampuan suatu bank untuk memenuhi kewajibannya, baik dalam membiayai aset maupun membiayai pertumbuhan aset bank, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang melebihi batas yang dapat diterima bank.

4. Risiko Operasional

Risiko ini terjadi karena terdapat beberapa kesalahan internal dalam bank tersebut, seperti *human error*, *system error* dan kegiatan lain yang mempengaruhi operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi seluruh aktivitas bisnis karena mempengaruhi pelaksanaan proses bisnis dan aktivitas bisnis.

5. Risiko Hukum (*legal risk*)

Risiko yang timbul akibat litigasi atau kelemahan aspek hukum. Risiko ini timbul antara lain karena kurangnya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan kontrak. Risiko ini antara lain disebabkan oleh kurangnya peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau lemahnya tatanan, seperti kegagalan untuk mematuhi persyaratan kontrak atau pengikatan sekuritas yang tidak tepat. Akibat hilangnya kepercayaan antar pemangku kepentingan akibat persepsi negatif terhadap bank.

6. Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Risiko ini antara lain disebabkan oleh pemberitaan negatif di media dan rumor mengenai bank syariah serta tidak efektifnya strategi komunikasi terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi reputasi antara

lain manajemen, pemegang saham, layanan yang diberikan, penerapan prinsip syariah, publikasi, dll. Penerapan prinsip-prinsip syariah harus dilakukan secara konsisten untuk menghindari penilaian negatif yang dapat berujung pada publisitas negatif sehingga meningkatkan risiko reputasi.

7. Risiko Strategis (*strategic risk*)

Risiko ini terjadi karena penerapan keputusan tidak terjadi secara terprediksi. Dapat dikatakan bahwa strategi yang dijalankan bank syariah tidak sejalan atau bertentangan dengan visi dan misi bank syariah.

8. Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko ini ada karena bank tidak dapat atau gagal mematuhi aturan atau prinsip syariah yang berlaku. Dapat dibidang bahwa terjadi pelanggaran ketentuan hukum yang dilakukan bank.

9. Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*)

Risiko ini muncul karena fluktuasi hasil yang masuk dan keluar tidak sepadan sehingga mempengaruhi *return* bank syariah.

10. Risiko Investasi (*equity Investment risk*)

Risiko investasi terjadi karena system bagi hasil yang dilakukan bank tidak berhasil atau terjadi gesekan dalam pelaksanaan investasi tersebut.

### 2.2.6.3 Risiko Pembiayaan *Mudharabah*

Risiko pembiayaan sebagai risiko yang disebabkan oleh tidak dilaksanakannya kewajiban pihak lawan. Risiko pendanaan dapat ditentukan dengan menggunakan *non-performing loan (NPF)*. Kredit bermasalah atau *non-performing loan* adalah pinjaman yang disalurkan oleh suatu bank namun nasabah tidak mampu melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara bank dan nasabah (Ismail, 2013: 87). Dalam pinjaman *mudharabah* risikonya dihitung berdasarkan perbandingan jumlah pinjaman dengan jumlah total jika pengembalian tidak sesuai dengan jadwal maka menimbulkan masalah. NPF mempunyai kategori atau tingkatan sesuai dengan SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 seperti berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah yang bermasalah}}{\text{Toal pembiayaan Mudharabah}} \times 100\%$$

Tujuan dari pengukuran rasio NPF adalah mengukur bank tersebut bermasalah atau tidak dalam pendanaannya. Tingginya rasio NPF membuat citra bank dalam proses kredit menjadi buruk.

**Tabel 2. 1 Keriteria Penilaian Peringkat NPF**

Peringkat 1	Sangat Sehat	NPF < 2%
Peringkat 2	Sehat	2% < NPF < 5%
Peringkat 3	Cukup Sehat	5% < NPF < 8%
Peringkat 4	Kurang Sehat	8% < NPF < 12%
Peringkat 5	Tidak Sehat	NPF > 12%

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007

#### 2.2.6.4 Risiko Pembiayaan *Musyarakah*

Risiko pinjaman musyarakah dapat ditentukan dengan menggunakan rasio *non-performing loan (NPF)*. Penghitungan tingkat risiko pinjaman musyarakah dilakukan berdasarkan perbandingan besaran pinjaman musyarakah, yang bermasalah karena tidak semua pengembalian pinjaman mengikuti jadwal yang telah disepakati. Menurut Siamat (2016: 175), yang dimaksud dengan “default kredit” adalah pinjaman yang menjadi sulit dibayar kembali karena faktor internal yaitu faktor kesengajaan, dan faktor eksternal yaitu kejadian di luar kendali pemberi pinjaman. NPF mempunyai kategori atau tingkatan sesuai dengan SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 seperti berikut::

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah yang bermasalah}}{\text{Toal pembiayaan Musyarakah}} \times 100\%$$

Tujuan dari pengukuran rasio NPF adalah mengukur bank tersebut bermasalah atau tidak dalam pendanaannya. Tingginya rasio NPF membuat citra bank dalam proses kredit menjadi buruk..

**Tabel 2. 2 Keriteria Penilaian Peringkat NPF**

Peringkat 1	Sangat Sehat	NPF < 2%
Peringkat 2	Sehat	2% < NPF < 5%
Peringkat 3	Cukup Sehat	5% < NPF < 8%
Peringkat 4	Kurang Sehat	8% < NPF < 12%
Peringkat 5	Tidak Sehat	NPF > 12%

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/Dpbs tahun 2007

Dari tabel di atas terlihat suatu bank dikatakan sehat jika rasio NPF-nya kurang dari 5%. Oleh karena itu, batas maksimal NPF yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%. Sebab jika melebihi 5% maka bank tersebut dapat dikatakan merugikan.

## **2.2.7 Inflasi**

### **2.2.7.1 Pengertian Inflasi**

Inflasi telah didefinisikan dengan berbagai cara, tetapi semuanya memiliki arti yang sama. Samuelson (2001) mendefinisikan inflasi sebagai situasi dimana tingkat harga umum baik barang, jasa, dan faktor produksi meningkat. Definisi ini menggambarkan situasi di mana daya beli menurun dan nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara semakin menurun

### **2.2.6.2 Sumber-Sumber Penyebab Inflasi**

#### **2.2.7.1.1 *Demand Pull Inflation***

Permintaan Inflasi tarikan permintaan adalah kenaikan harga yang disebabkan oleh gangguan (goncangan) pada sisi permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan suatu barang yang tidak sebanding dengan peningkatan pasokan akan mendorong kenaikan harga dan menyebabkan inflasi. Dalam inflasi tarikan permintaan, kenaikan harga barang akhir (output) mendahului kenaikan harga barang input dan faktor produksi (seperti tingkat upah)

#### **2.2.7.1.2 *Supply Side Inflation***

Inflasi dorongan biaya adalah inflasi yang disebabkan oleh gangguan (shock) pada pasokan barang atau jasa, atau lebih umum lagi oleh guncangan pasokan. Biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang disertai dengan penurunan produksi atau output. Oleh karena itu, inflasi erat kaitannya dengan resesi ekonomi. Keadaan ini biasanya diawali dengan menurunnya pasokan agregat (gross supply) akibat kenaikan biaya produksi.

#### **2.2.7.1.3 *Demand Supply Inflation***

Peningkatan permintaan agregat (permintaan agregat) menyebabkan kenaikan harga, yang kemudian menyebabkan penurunan penawaran agregat (penawaran agregat) sehingga menyebabkan kenaikan harga yang lebih besar lagi . harga naik. Interaksi antara peningkatan permintaan agregat dan penurunan penawaran agregat yang menyebabkan kenaikan harga dapat disebabkan oleh ekspektasi bahwa harga dan tingkat upah akan naik.

### **2.2.6.3 Jenis Inflasi**

Berdasarkan Dilihat dari asal usulnya, inflasi dibedakan menjadi dua jenis. yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang berasal dari luar negeri (Nopirin, 1994):

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi dalam negeri adalah akibat dari kebijakan ekonomi yang diimplementasikan pemerintah dan masyarakat

2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi impor terjadi akibat pengaruh dari luar negeri khususnya kenaikan harga barang impor

## **2.2.8 Profitabilitas**

### **2.2.7.1 Pengertian Profitabilitas**

Profit dalam suatu perusahaan adalah faktor penting penjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari daya saing perusahaan tersebut di pasar. Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal. Laba merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan yang paling penting. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan. Dapat dikatakan, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan (Harahap, 2000:35).

### **2.2.7.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan suatu ukuran yang mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mengejar keuntungan dalam usahanya.

Margin keuntungan juga menjadi indikator untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan. Analisis profitabilitas ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat kinerja dasar perusahaan ditinjau dari efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan (Harmono, 2009: 109). Ada beberapa metrik untuk mengukur profitabilitas, termasuk profil margin, kekuatan pendapatan yang mendasarinya, laba atas aset, laba atas aset, dan laba atas ekuitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan return on assets (ROA) sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas. Skor profitabilitas telah menjadi tolak ukur untuk mengukur kesehatan organisasi. Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan return on assets (ROA) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas total aset dan menilai tingkat pengembalian aset suatu perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas suatu bank. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mewakili kemampuan bank dalam mengelola dana yang ditanamkan pada seluruh aset yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Return on assets (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan total laba sebelum pajak dan total aset (Eugene dan Joel, 2001:90).

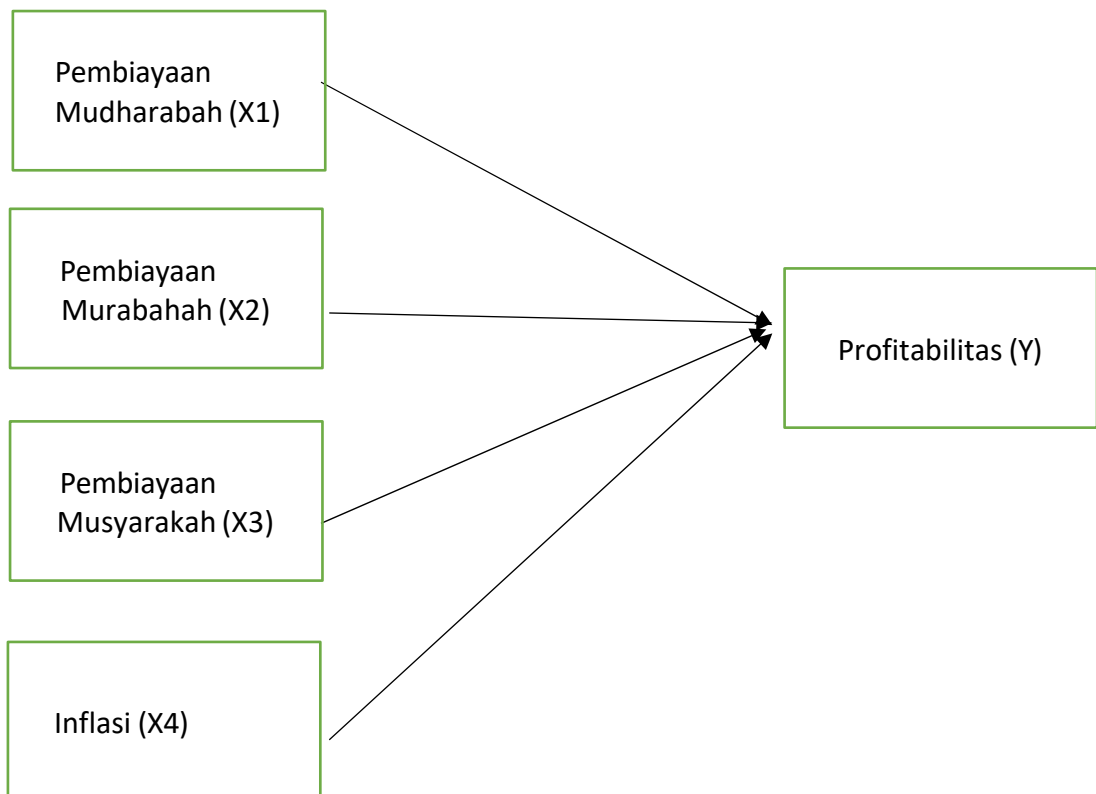
$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Toal aktiva}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum pajak) dari rata-rata total aset masing-masing bank. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dan semakin sedikit pula permasalahan yang dihadapi bank tersebut. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak. Sebaliknya, rata-rata total aset sama dengan rata-rata volume atau aset usaha (Machmud dan Rukmana, 2010:166)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang berbagai hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pengaturan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2017:60).

Berdasarkan pada teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas, seperti pada penelitian Evi Meutia (2019), dan Fadholi (2015). Tingkat pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, seperti pada penelitian Neneng Widayati (2020), Rivai (2017). Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan seperti pada penelitian Ila Komalasari & Gulganda (2021) dan Fretti & Lemiyana (2017). Maka kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

(Sumber : Data diolah, 2024)

Keterangan Gambar 2.1 Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini merupakan pembiayaan mudharabah (X1), pembiayaan musyarakah (X2), pembiayaan murabahah (X3) dan inflasi (X4). Variabel devenden (terikat) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas(ROA) Penelitian ini akan meneliti tentang seberapa besar atau ada tidaknya pengaruh variabel independen (mudharabah, musyarakah, murabahah dan inflasi) terhadap variabel dependen Profitabilitas(ROA).

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Menurut Bungin (2005:89), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya karena masih bersifat lemah sehingga harus diuji secara empiris. Sesuai dengan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah. :

H1 : Tingkat Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap Probabilitas

H2 : Tingkat Pembiayaan Musyarakah eperngaruh negatif terhadap Probabilitas

H3 : Tingkat Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap Probabilitas

H4 : Tingkat Inflasi berpengaruh negatif terhadap Probabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengolah data berbentuk angka (Sugiyono, 2016:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas Bank Umum Syariah selama periode 2012-2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, buku-buku dan sebagainya. Data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka-angka yang diolah peneliti menggunakan aplikasi *SPSS for windows*. sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumen laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012-2022.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Independent**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terbentuknya variabel dependen (Muhammad, 2008:69). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan *Mudharabah* (X1), Pembiayaan *Musyarakah* (X2), Pembiayaan *Murabahah* (X3) dan Inflasi (X4). Tingkat pembiayaan *mudharabah* (X1) merupakan peningkatan yang timbul akibat kegagalan mudharib dalam melaksanakan kewajibannya sesuai akad yang telah disepakati. Tingkat pembiayaan *Musyarakah* (X2) adalah peningkatan yang timbul akibat kegagalan usaha yang dijalankan oleh mitra, yang tidak mampu membayar kembali modal yang dipinjam dari bank dan tidak menerima bagian apapun dari sistem bagi hasil. Tingkat pembiayaan *Murabahah* (X3) adalah peningkatan yang berasal dari prinsip yang diterapkan melalui mekanisme jual beli barang secara cicilan dengan penambahan margin keuntungan bagi bank. Dan inflasi (X4) adalah yang menyebabkan turunnya daya beli dari nilai uang terhadap barang-barang dan jasa, besar kecilnya ditentukan.

Inflasi Indonesia tercatat sebesar 2,86% secara tahunan (*year-on-year/yoy*) pada November 2023. Angka inflasi itu turun 2,82 poin persen dari inflasi November 2022 lalu yang sebesar 5,42% (*yoy*). Adapun tingkat inflasi *month to month* (*mtm*) November 2023 sebesar 0,38% dan tingkat inflasi *year to date* (*ytd*) November 2023 sebesar 2,19%. Tingkat inflasi tahunan komponen inti November 2023 sebesar 1,87%; inflasi *mtm* sebesar 0,12%; dan inflasi *ytd* sebesar 1,65%. Inflasi tahunan terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran. (Badan Pusat Statistik, 2023)

### 3.2.2 Variabel Dependent

Variabel terikat atau tergantung (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas (Muhammad, 2008:69). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *return on investment* (*ROA*). *Return on Investment* (*ROA*) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mencapai dan mengelola profitabilitas serta efisiensi operasional perbankan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik atau sehat profitabilitas bank tersebut. Adapun rumus dari *ROA* sendiri sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang memadukan antara teori ekonomi (informasi laporan keuangan) dengan model matematika statistik yang dijelaskan dalam kategori tertentu dengan menggunakan program SPSS versi 20 dan Microsoft Excel 2010 yaitu analisis fenomena ekonomi, analisis pengukuran. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Gunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2007:4).

### 3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk melakukan analisis regresi linier berganda melalui metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Melalui uji asumsi klasik data yang telah dikumpulkan akan menghasilkan model regresi yang memenuhi asumsi atau disebut hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Kriteria dengan hasil BLUE diyakini sebagai estimator yang handal dan terpercaya, tidak adanya bias, konsisten dan efisien, serta berdistribusi normal. Apabila asumsi tidak memenuhi kriteria BLUE, maka model regresi tersebut akan memberi makna yang bias dan akan sulit diinterpretasikan (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

#### 3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis yang mengkaji apakah variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2017:239). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dan bebas merupakan distribusi atau bukan. Untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan mengacu pada nilai asymp Sig (*two-tailed*). Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan residu dianggap berdistribusi normal

#### 3.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2017:71).

### 3.3.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah analisis yang menguji hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test). Ketentuan atau dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika  $d$  (durbin watson) lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
2. Jika  $d$  (durbin watson) terletak antara  $d_U$  ( $4-d_U$ ), maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika durbin watson terletak antara  $d_l$  dan  $d_U$  diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak ada kesimpulan yang jelas.

### 3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka tinggi pula kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi rendah, maka rendah pula kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dependen (Sulaiman, 2004:86).

### 3.3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang memprediksi besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan membuktikan apakah terdapat hubungan fungsional atau kausal antara kedua variabel independen. Lebih dari subtes digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (profitabilitas)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel independen (pembiayaan *mudharabah*)

X<sub>2</sub> = Variabel independen (pembiayaan *musyarakah*)

b<sub>1</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y (koefisien regresi X<sub>1</sub>)

b<sub>2</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y (koefisien regresi X<sub>2</sub>)

b<sub>3</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y (koefisien regresi X<sub>3</sub>)

b<sub>4</sub> = Besarnya pengaruh X<sub>4</sub> terhadap Y (koefisien regresi X<sub>4</sub>)

e = Variabel pengganggu/eror

### 3.3.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam sebuah pertanyaan. Disebut sementara, karena jawaban didasarkan pada teori. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t (parsial) dan uji f (simultan). Uji t (parsial) menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel bebas. Sedangkan uji f (simultan) menganalisis pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel bebas. Misalnya, sebuah penelitian memiliki dua variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>). Pada uji t (parsial) menguji pengaruh masing-masing variabel, X<sub>1</sub> terhadap variabel Y dan variabel X<sub>2</sub> terhadap variabel Y. Sedangkan uji f (simultan) menganalisis pengaruh secara bersamaan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap variabel Y.

### 3.3.4.1 Uji t

Uji t (parsial) merupakan alat analisis untuk melakukan pengujian tingkat signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Subtes digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya masing-masing (tidak bersama-sama) variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:206). Jika nilai kepentingan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Keputusan berikut digunakan untuk uji-t antara variabel dependen dan independen:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  teruji. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  tidak teruji. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

### 3.3.4.2 Uji F (ditambah pengertian uji F)

Uji F dikenal sebagai uji serempak atau uji Anova atau uji model. Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan secara simultan atau secara bersama dengan variabel dependen (Sugiyono, 2018:208). Definisi serupa juga dijelaskan oleh Sujarweni (2015:162) bahwa uji f merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut standar pengujian:

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (terjadi pengaruh secara simultan).
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (tidak terjadi pengaruh secara simultan).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini, peneliti menjelaskan Analisa deskriptif statistic menggunakan SPSS 20 sehingga didapatkan hasil perhitungan *mean*, *standard deviation*, *maximum* dan *minimum* dari data penelitian yang digunakan. Hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4. 1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	20	2,232	7,091	4,662	2,87469
Musyarakah	20	12,049	14,237	12,143	4,08765
Murabahah	20	4,230	7,301	4,765	4,21548
Inflasi	20	1,943	3,758	2,850	3,67536
Valid N (listwise)	20				

*Sumber: Hasil Analisis, 2024*

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data statistik diatas dapat dilihat bahwa variabel Mudharabah memiliki nilai terendah sebesar 2,232 dan tertinggi adalah sebesar 7,091. Standar deviasi sebesar 2,87469 dan mean sebesar 4,662. Berdasarkan hasil mean yang tertera maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berdistribusi dengan baik. Pada data penelitian ini, satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

Variabel Musyarakah memiliki nilai terendah sebesar 12,049 dan yang tertinggi sebesar 14,237. Standar deviasi sebesar 4,08765 dan mean sebesar 12,143. Berdasarkan hasil mean yang tertera maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berdistribusi dengan baik. Pada data penelitian ini, satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

Variabel *Murabahah* memiliki nilai terendah sebesar 4,230 dan nilai tertinggi sebesar 7,301. Standar deviasi sebesar 4,21548 dan mean sebesar 4,765. Berdasarkan hasil mean yang tertera maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berdistribusi dengan baik. Pada data penelitian ini, satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

Variabel inflasi memiliki nilai terendah sebesar 1,943 dan nilai tertinggi sebesar 3,758. Standar deviasi sebesar 3,67536 dan mean sebesar 2,850. Berdasarkan hasil mean

yang tertera maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen berdistribusi dengan baik. Pada data penelitian ini, satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

## 4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	0.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.699
a. Test distribution is Normal.	

*Sumber: Hasil Analisis, 2024*

Berdasarkan hasil output SPSS 20.0 pada tabel 4.2, perolehan nilai signifikansi adalah 0,699 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut normal dalam distribusinya.

#### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.865 <sup>a</sup>	.764	.743	1776,421	1,670

a. Predictors: (Constant), x1, x2

b. Dependent Variable: y

*Sumber: Hasil Analisis, 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 yang berisi hasil uji autokorelasi, perolehan nilai Durbin Watson adalah 1,670 kemudian dibandingkan dengan signifikansi 5% maka disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

**c. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	Coefficients		Coefficients		Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.111	1.631		-2.521	0.013		
Mudharabah	0.182	0.080	0.173	2.280	0.025	0.649	1.540
Musyarakah	0.269	0.083	0.255	3.263	0.020	0.608	1.645
Murabahah	0.238	0.099	0.382	3.732	0.021	0.610	1.339
Inflasi	0.325	0.076	0.319	4.194	0.017	0.702	1.836

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil diatas, hasil nilai IVF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Semua nilai variabel lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap semua variabel.

**4.2.2 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan persamaan regresi yang terbentuk yang terlihat dari hasil uji statistik di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Uji Analisis Regresi berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.111	1.631			-2.521	0.013
Mudharabah	0.182	0.080	0.173		2.280	0.025
Musyarakah	0.269	0.083	0.255		3.263	0.020
Murabahah	0.238	0.099	0.382		3.732	0.021
Inflasi	0.325	0.076	0.319		4.194	0.017

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 4,111 + 0,182 + 0,269 + 0,238 + 0,325 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 4,111. Artinya jika variabel *Mudharabah* (X1), *Musyarakah* (X2), *Murabahah* (X3), dan *Inflasi* (X4) tidak dimasukkan dalam penelitian maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 4,111 atau 41,11%. Hal ini dikarenakan variabel *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Inflasi* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- b. Koefisien regresi variabel *Mudharabah* (X1) bernilai positif 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Mudharabah* suatu perusahaan maka profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,182 atau 18,2%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada variabel *mudharabah* (X1) sebesar satu poin, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,182 atau 18,2%.
- c. Koefisien regresi variabel *Musyarakah* (X2) bernilai positif sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Musyarakah* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Jika variabel *musyarakah* (X2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,269 atau 26,9%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada variabel *musyarakah* (X2) maka terjadi penurunan pula pada profitabilitas perusahaan sebesar 0,269 atau 26,9%.
- d. Koefisien regresi variabel *Murabahah* (X3) bernilai positif sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Murabahah* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Jika terjadi kenaikan pada variabel *murabahah* (X3) sebesar satu poin, maka profitabilitas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,238 atau 23,8%. Sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada variabel *musyarakah*, maka terjadi penurunan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 0,238 atau 23,8%.

- e. Koefisien regresi variabel Inflasi(X4) bertanda positif sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tingkat inflasi maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan sebesar 0,325 atau 32,5%.

#### 4.2.3 Uji Parsial

##### a. Uji t

**Tabel 4. 6 Uji t**

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4.111	1.631		-2.521	0.013
Mudharabah	0.182	0.080	0.173	2.280	0.025
Musyarakah	0.269	0.083	0.255	3.263	0.020
Murabahah	0.238	0.099	0.382	3.732	0.021
Inflasi	0.325	0.076	0.319	4.194	0.017

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang sebagian mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis data menggunakan uji-t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung dari *mudharabah* adalah 2.280%, yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660% dengan nilai sig 0.025. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Artinya indikator *mudharabah* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
2. Hipotesis 2: diketahui bahwa nilai t hitung dari *musyarakah* adalah 3.263% yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660% dengan nilai sig 0.020. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan

hipotesis teruji. Artinya indikator *musyarakah* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

3. Hipotesis 3: diketahui bahwa nilai t hitung dari *murabahah* adalah 3.732% yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660 % dengan nilai sig 0.021. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Artinya indikator *murabahah* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).
4. Hipotesis 4: Diketahui nilai t hitung inflasi sebesar 4,194% yang berarti lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,660% dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel maka dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Artinya indikator inflasi (X4) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (Y)

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 4. 7 Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.234	2	0.101	8.674	0.000 <sup>a</sup>
	Residual	9.060	12	0.96		
	Total	11.345	14			

a. Predictors: (Constant), mudharabah (X1), musyarakah (X2), murabahah (X3), inflasi (X4)

b. Dependent Variable: profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa  $F = 8,674 \% \geq 1,443 \% = F$  tabel telah dihitung. Nilai F hitung sebesar 8,674 % lebih besar dari nilai F tabel

dengan signifikansi 0,000 %, sehingga kesimpulannya adalah semua variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

**c. Uji Koefisien Detreminasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

**Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.809 <sup>a</sup>	0.654	0.632	1.26505

a. Predictors: (Constant), mudharabah (X1), musyarakah (X2), murabahah (X3), inflasi (X4)

*Sumber: Hasil Analisi, 2024*

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted r square sebesar 0,632 atau 63,2% yang artinya *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2), *murabahah* (X3) dan inflasi (X4) berpengaruh pada profitabilitas sebesar 63,2%. Dan sisanya lagi dipengaruhi oleh variabel lain untuk profitabilitas.

**4.3 Pembahasan**

**4.3.1 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mudharabah* memiliki t hitung sebesar 2.280, yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660 dengan nilai sig 0.025. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Jika nilai *mudharabah* naik sebesar 2.280 % maka profitabilitas naik sebesar 0.025 %. Artinya indikator *mudharabah* (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Tinggi atau rendahnya *mudharabah* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profit atau laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini dimana pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Muhammad (2005), *mudharabah* merupakan kemitraan antara pihak pertama dan kedua yang berperan sebagai pemiki dana dan pengelola usaha dengan mekanisme bagi hasil keuntungan maupun kerugian antara kedua belah pihak. Keuntungan dibagi dengan proporsi yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan kerugian dibagi dua antar kedua belah pihak yang berarti si pemilik dana kehilangan sebagian imbalan yang harus diterima dari usahanya dan si pengelola usaha kehilangan sebagian imbalan dari keterampilannya dalam mengelola usaha (Muhammad, 2015:13-14).

Berdasarkan pendapat Muhammad (2005) tersebut, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BUS. Sebab pembiayaan *mudharabah* diawal ialah kerjasama kedua belah pihak dalam membuka sebuah usaha dan mengharapkan keuntungan atau profit bagi kedua belah pihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdian Yusuf (2014). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat risiko pinjaman *musyarakah* dan *mudharabah* murah dengan metode VaR dan potensi keuntungan yang disesuaikan dengan metode RAROC. Temuan menggunakan metodologi VaR menunjukkan bahwa potensi kerugian tertinggi terjadi pada akad *Musyarakah*, disusul oleh *Mudharabah* dan *Murabahah*. Penggunaan metode RAROC memberikan hasil negatif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi kerugian dari pendapatan yang diterima lebih kecil dari kerugian yang diharapkan.

#### **4.3.2 Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *musyarakah* memiliki t hitung sebesar 3.263 yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660 dengan nilai sig 0.020. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Jika nilai *musyarakah* naik sebesar 3.263 % maka profitabilitas naik sebesar 0.020 %. Artinya indikator *musyarakah* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Tinggi atau rendahnya musyarakah menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya profit atau laba perusahaan. Hal ini berbeda dengan hipotesis pada penelitian dimana pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas.

Menurut Ascarya (2011:51), pembiayaan *musyarakah* merupakan suatu kerjasama dimana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha internal. Masing-masing pihak mempunyai modal dan ikut serta dalam pengelolaan perusahaan. Keuntungan dan kerugian diklasifikasikan menurut rasio investasi. Musyarakah adalah istilah yang paling umum digunakan sehubungan dengan skema pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah (Ascarya, 2007:49). Bedanya dengan mudharabah, musyarakah melibatkan dua atau lebih orang yang berkontribusi mengelola usaha dan menopang permodalannya. Namun, pada dasarnya mudharabah dan musyarakah sama-sama mengharapkan perolehan profit. Jadi, pembiayaan musyarakah dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afif Rivai (2017) “Tingkat Pembiayaan *Murabahah* Dan *Musyarakah* Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan dengan pembiayaan *Murabahah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji-t menampilkan pembiayaan *murabahah* bernilai negatif maka pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan. Nilai uji-t musyarakah menunjukkan nilai positif artinya berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan uji bersama, disimpulkan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas

#### **4.3.3 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *murabahah* mempunyai nilai t hitung sebesar 3.732 yang berarti lebih besar dari nilai tabel 1.660 dengan nilai sig 0.021. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dan dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Jika nilai *murabahah* naik sebesar 3.732% maka profitabilitas naik sebesar 0.021%. Artinya indikator *murabahah* (X3) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap probabilitas.

*Murabahah* adalah akad jual beli yang memberitahukan kepada penjual mengenai modal dan perolehan keuntungan yang didapatkan. Pada umumnya, pembiayaan murabahah diterapkan pada pembelian barang-barang investasi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Afrianandra & Mutia, 2014:203). Menurut Siamat (2015:121), pembiayaan dapat terjadi karena adanya faktor kesengajaan yang diluar kemampuan nasabah penjamin. Dengan kata lain, faktor-faktor yang bersumber dari internal bank sendiri dikategorikan diluar kemampuan kendali nasabah, seperti krisis ekonomi, perubahan peraturan, atau musibah yang tidak menguntungkan bank. Dampak dari terjadinya peningkatan pembiayaan secara otomatis akan mempengaruhi operasional pendapatan bank, Sehingga akan sangat berpengaruh pada profitabilitas bank. Begitu pula pada pembiayaan *murabahah*, mempunyai hubungan yang kuat dengan profitabilitas bank umum syariah. Pembiayaan murabahah yang disalurkan dalam jumlah besar diikuti dengan margin bagi hasil yang besar pula serta diiringidengan semakin besarnya pembiayaan yang akan didapatkan oleh bank umum syariah dari pembiayaan tersebut (Fauzan, 2012).

Penelitian ini mendukung penelitian Neneng Widayati (2020) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah terhadap profit berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Kemudian Penelitian Afrianandra dan Mutia (2014) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Koefisien regresi pembiayaan murabahah sebesar 0,101 yang berarti jika kenaikan risiko pembiayaan murabahah sebesar 1%, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,101. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan *murobahah* lebih banyak diminati karena tingkat yang lebih rendah, sehingga menjadi lebih mudah bagi bank umum syariah untuk memberikan pinjaman berupa pembiayaan untuk nasabah, serta minimnya resiko gagal bayar nasabah karena angsuran relatif tetap dan tidak berubah sampai dengan masa pembiayaan selesai.

#### **4.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas**

Hasil nilai hitung inflasi sebesar 4,194 yang berarti lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,660 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Jika nilai inflasi naik sebesar 4.194

% maka profitabilitas naik sebesar 0.017 % Artinya t hitung lebih besar dari t tabel maka dinyatakan signifikan dan hipotesis teruji. Artinya indikator inflasi (X4) berpengaruh terhadap profitabilitas (Y). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dimana inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas.

Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Hasil uji t pada regresi data penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkat. Menurut para pakar Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat yang mengakibatkan turunnya *Marginal Propensity to Save*, yakni mengakibatkan hasrat masyarakat untuk menabung di bank berkurang. (Karim, 2008:139)

Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank syariah. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Yameen Idrees (2013) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Malaysia. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa variabel makro ekonomi, yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

#### **4.3.5 Pengaruh *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $F = 8,674 \geq 1,443 = F$  tabel telah dihitung. Nilai  $F$  hitung sebesar 8,674 lebih besar dari nilai  $F$  tabel dengan signifikansi 0,000, sehingga kesimpulannya adalah semua variabel  $X$  berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afif Rivai (2017) dengan judul Risiko Pembiayaan *Murabahah* Dan *Musyarakah* Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, *Musyarakah* dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA).

*Mudharabah* merupakan bagi hasil dari kerja sama usaha antara bank (pemilik dana) dengan pengelola dana, sedangkan terjadinya kerugian sepenuhnya tanggung jawab pemilik dana. Pembagian keuntungan didasarkan kesepakatan sesuai kontrak, sedangkan rugi ditanggung bank jika penyebabnya bukan kelalaian pengelola. Tetapi, pengelola bertanggung jawab atas kerugian jika disebabkan kecurangan atau kelalaiannya. Sistem bagi hasil dan mudahnya persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan *mudharabah* maka menaikkan minat nasabah untuk menginvestasikan dananya. Tingginya pendapatan bagi hasil yang diperoleh berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingginya pembiayaan ini akan menghasilkan pendapatan dan laba juga akan meningkat. *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan tersebut didukung oleh temuan dari Chalifah and Sodik (2015); Chasanah, Diana, and Afifudin (2020); Damayanti, Suartini, and Mubarokah (2021); Rizky and Azib (2021) yang menyatakan bahwa *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Namun kondisinya, dari tahun 2018-2022 adanya penurunan pembiayaan *mudharabah* ini, karena pembiayaan yang lebih tinggi dibandingkan pembiayaan lainnya. Dengan pembagian bagi hasil yang tinggi akan menarik perhatian nasabah untuk menginvestasikan dananya. Maka ini dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, karena pembiayaan *mudharabah* ini memiliki peran terhadap perkembangan

sektor *rill*, dimana sektir *riil* berpengaruh terhadap perekonomian negara dan memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat.

*Musyarakah* merupakan akad kerja sama kemitraan yaitu semua pihak berkontribusi pendanaan dengan laba dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan rugi didasarkan besarnya kontribusi dana (Nurhayati and Wasilah 2015). Berbeda dengan *mudharabah*, modal usaha tidak sepenuhnya dari bank. Semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah maka profitabilitas bank akan menurun. Sebaliknya, apabila nilai pembiayaan musyarakah rendah maka laba bersih bank akan naik dan profitabilitas bank umum syariah juga akan meningkat. Pembiayaan *musyarakah* termasuk pembiayaan yang banyak digunakan serta meningkat setiap tahunnya. Penyebabnya kurang baiknya pengelolaan pembiayaan *musyarakah* sehingga kualitas pembiayaan tidak optimal dan berdampak pada penurunan bagi hasil yang diterima. Kurang optimalnya pengelolaan menyebabkan rendahnya profitabilitas. Penyebab kedua karena pembiayaan tersebut tingkat risikonya cukup besar sehingga mempengaruhi profitabilitas. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian Chalifah and Sodiq (2015); Faradilla, Arfan, and Shabri (2017) yang menyatakan bahwa musyarakah berpengaruh terhadap probabilitas. Pada tahun 2012-2022 adanya kenaikan yang cukup signifikan, masyarakat merasa tertarik dengan pembiayaan *musyarakah* ini karena dianggap relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

*Murabahah* merupakan pembiayaan konsumsi dan modal kerja (investasi). Keuntungan bersumber dari penjualan barang kepada nasabah dengan kesepakatan margin. Harga jual dapat dibayar tunai atau dibayar tangguh yaitu pembayaran saat barang telah diserahkan baik tunai atau angsuran sesuai kesepakatan. *Murabahah* paling dominan dalam pembiayaan di bank umum syariah dengan porsi pembiayaan paling besar. *Murabahah* merupakan produk bank syariah yang memiliki persentase tinggi untuk memengaruhi profitabilitas bank syariah, terlihat pada tahun 2012-2022 terus mengalami peningkatan dan merupakan pembiayaan dengan porsi tertinggi dibanding pembiayaan lainnya. Nilai pembiayaan jual beli berdampak pada *return*. Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah diharapkan memperoleh *return* dan *margin*. Semakin tinggi persentase *murabahah* maka profitabilitas semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Puteri, Meutia, and Yuniartie (2014); Satriawan and Arifin (2016); Faradilla, Arfan, and Shabri (2017); Putra and Hasanah

(2018); Sari and Anshori (2018); Arsyadona et al. (2019) yang menemukan bahwa murabahah berpengaruh terhadap probabilitas.

Inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada probabilitas bank syariah. Sehingga diperoleh bahwa *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murobahah* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Probabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2022. Keseluruhan variabel independen ini memiliki keterkaitan satu sama lain terhadap peningkatan atau penurunan probabilitas (ROA) masyarakat untuk menggunakan setiap akses pembiayaan melalui bank umum syariah Indonesia.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Tingkat pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
2. Tingkat pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
3. Tingkat pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
4. Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia periode 2012-2022.
5. Tingkat pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan faktor eksternal inflasi bersama-sama berpengaruh terhadap probabilitas (ROA) Bank Umum Syariah periode 2012-2022

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel independent pada kesimpulan diatas, variabel *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode tahun 2012-2022. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah

Secara praktis, peneliti berharap bagi pihak bank syariah dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dan informasi yang bermanfaat mengenai analisis pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi dalam bank umum syariah Indonesia

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang meneliti subjek yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan

dapat menambah wawasan serta sumber informasi mengenai analisis risiko pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* dan inflasi. Namun dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan maka dari itu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan topik yang sama, untuk bisa melakukan perubahan atau melakukan evaluasi terhadap penelitian ini agar hasil yang didapatkan dapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhietya, Rama Wienatha. 2015. *Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri tahun 2009-2013*. Universitas Negeri Malang. Thesis.
- Alif, A., & Rianto, M.N. 2010. *Dasar-Dasar dan Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, Shendy. 2019. *Analisis Credit Risk Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Devisa Per Triwulan (Priode 2016- 2017)*
- Andika et al., .2015. *Analisis Pengaruh Non Performing Finance Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Pendekatan Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah*.
- Arsyadona, Arsyadona, Saparuddin Siregar, Isnaini Harahap, and M. Ridwan. 2019. —The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. In Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 682–89. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4234>.
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah (ed ke-3)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ascarya. 2010. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chalifah, Ela, and Amirus Sodiq. 2015. —Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah 3 (1): 27–47. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1270>.
- Drs. Ismail, MBA. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kualitas Layanan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Tata Kelola Manajemen Resiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Cet. I. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

- Ismail. 2013. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Karim, Adiwarman. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP Sekolah Tinggi  
Manajemen YKPM
- Muhamad Abduh dan Yameen Idrees. 2013. *Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia*, Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 7 (2) : 204-210.
- Nurhayati, Siti, and Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Purnama, and Maftuhatul Hasanah. 2018. —Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* 14 (2): 140–50. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Puteri, Deasy Rahmi, Inten Meutia, and Emylia Yuniartie. 2014. —Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas* 8 (1): 1–24. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/ja/article/view/8782>.
- Rivai, Afif. 2017. *Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah*.
- Sari, Dewi Wulan. 2017. *Pengaruh Pebiayaannya Murabahah, Istishna Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Syariah Di Indinesia Priode Maret 2015- Agustus 2016)*.
- Slamet, H. 2012. *Tingkat Risiko Pembiayaan di Bank Syariah*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, W. 2004. *Asas-Asas Perbankan Islam dan LembagaLembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Herdian. 2014. *Pengukuran Risk & Return Pembiayaan BPRS: Aplikasi Metode Value at Risk (VaR) dan Risk Adjusted on Capital (RAROC)*.

Website:

<https://m.merdeka.com/uang/per-oktober-ojk-catat-jumlah-nasabah-bank-syariah-capai-3189-juta.html>, diakses pada 5 Februari 2023.

<http://www.ojk.go.id/>, diakses 5 Februari 2023